

**ANALISIS AKUNTABILITAS PONDOK PESANTREN ARBAI  
QOHAR KABUPATEN NGAWI**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**INNAKI CHOIRUNNISA  
NIM: G02219014**



**UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL  
SURABAYA**

**2023**

## PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya, Innaki Choirunnisa, G02219014, menyatakan bahwa:

1. Skripsi saya ini adalah asli dan benar-benar hasil karya saya sendiri, dan bukan hasil karya orang lain dengan mengatasnamakan saya, serta bukan merupakan hasil peniruan atau penjiplakan (*plagiarism*) dari karya orang lain. Skripsi ini belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di UIN Sunan Ampel Surabaya, maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Di dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan dalam daftar Pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis skripsi ini, serta sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan norma dan peraturan yang berlaku di UIN Sunan Ampel Surabaya.

Surabaya, 08 Juli 2023



Innaki Choirunnisa

G02219014

## HALAMAN PERSETUJUAN

Surabaya, 22 Juni 2023

Skripsi telah selesai dan siap untuk diuji

Dosen Pembimbing



M. Lutfillah Habibi, SEI, MSA

NIP. 201603309

## LEMBAR PENGESAHAN

### ANALISIS AKUNTABILITAS PONDOK PESANTRENARBAI QOHAR KABUPATEN NGAWI

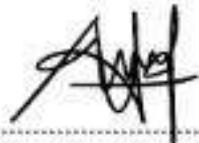
Oleh  
Innaki Choirunnisa  
NIM: G02219014

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada  
Tanggal 27 Juni 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat untuk  
Diterima

#### Susunan Dewan Penguji:

1. M. Luthfillah Habibi, SEI, MSA  
Nip. 201603309  
(Penguji 1)
2. Nurul Lathifah, S.A., M.A  
Nip. 198905282018012001  
(Penguji 2)
3. Ajeng Tita Nawangsari, S.E.,M.A.,Ak  
Nip. 198708282019032013  
(Penguji 3)
4. Dr. Mazro'atus Sa'adah, M.Ag.  
Nip. 197708272005012002  
(Penguji 4)

#### Tanda Tangan:

  
-----  
-----  
-----  
-----

Surabaya, 27 Juni 2023

Dekan,



Dr. Sirajul Arifin, S.Ag., S.S., M.E.I.  
Nip. 197005142000031001

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Innaki Choirunnisa  
NIM : G02219014  
Fakultas/Jurusan : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam / Akuntansi  
E-mail address : innakinisa@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Analisis Akuntabilitas Pondok Pesantren Arbai Qohar Kabupaten Ngawi

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 27 Oktober 2023

Penulis



(Innaki Choirunnisa)

## ABSTRAK

Skripsi yang berjudul “Analisis Akuntabilitas Pondok Pesantren Arbai Qohar Kabupaten Ngawi” ini dibuat dengan tujuan untuk mengetahui seberapa penting dan sejauh mana akuntabilitas yang diterapkan oleh pondok pesantren Arbai Qohar.

Penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif deskriptif yang menggunakan teknik analisis observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini yaitu pihak pengurus, bendahara dan juga pengurus bagian keuangan dari pondok pesantren Arbai Qohar. Selain itu, peneliti juga akan melihat arsip catatan keuangan dari pondok pesantren Arbai Qohar. Dengan demikian, penelitian ini menggunakan jenis sumber data primer dan sekunder.

Dari hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa pondok Pesantren Arbai Qohar dalam pembuatan pencatatan keuangannya masih menggunakan sistem manual, dan belum sepenuhnya dapat dikatakan akuntabilitas. Faktor yang harus diperhatikan dalam menentukan akuntabilitas adalah kriteria dari akuntabilitas itu sendiri. Karena pondok pesantren satu dengan yang lainnya berbeda dalam menerapkan kriteria tersebut.

Untuk melakukan penelitian selanjutnya, peneliti disarankan harus mencaritahu lebih mendalam mengenai kriteria akuntabilitas yang di dapat dari pondok pesantren yang diteliti. Dengan kriteria tersebut maka peneliti akan mengetahui apakah pondok itu sudah akuntabilitas atau belum.

Kata kunci: akuntabilitas, laporan keuangan, pondok pesantren

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## ABSTRACT

This thesis entitled "Analysis of Accountability of the Arbai Qohar Islamic Boarding School, Ngawi Regency" was created with the aim of knowing the process of financial recording at the Arbai Qohar Islamic boarding school and the accountability of the financial reports that have been prepared by the Arbai Qohar Islamic boarding school.

This study used a descriptive qualitative analysis method using observation, interview and documentation analysis techniques. The informants in this study were the management, treasurer and also the management of the financial section of the Arbai Qohar Islamic boarding school. In addition, researchers will also look at the archives of financial records from the Arbai Qohar Islamic boarding school. Thus, this research uses primary and secondary data sources.

From the results of the analysis conducted by researchers, it can be concluded that the Arbai Qohar Islamic Boarding School in making financial records still uses a manual system, and accountability cannot be fully said. Factors that must be considered in determining accountability are the criteria of accountability itself. Because Islamic boarding schools differ from one another in applying these criteria.

To conduct further research, researchers are advised to find out more deeply about the accountability criteria obtained from the Islamic boarding schools studied. With these criteria, researchers will find out whether the cottage has accountability or not.

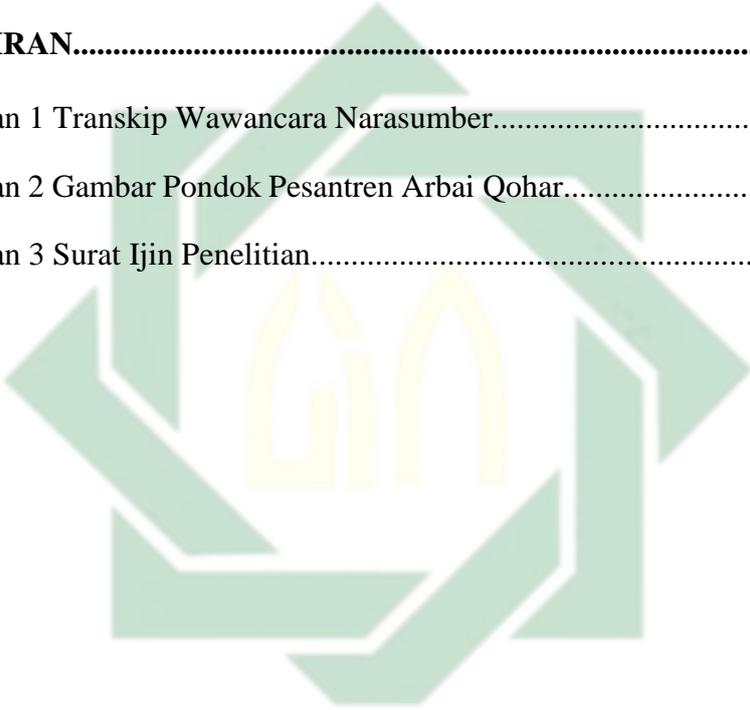
Keywords: accountability, financial reports, Islamic boarding schools

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI .....</b>	<b>iv</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi dan Batasan Masalah.....	6
1.2.1 Identifikasi Masalah.....	6
1.2.2 Batasan Masalah.....	6
1.3 Rumusan Masalah .....	6
1.4 Tujuan Penelitian .....	7
1.5 Manfaat Penelitian.....	7
1.5.1 Manfaat Teoritis .....	7
1.5.2 Manfaat Praktis.....	7
<b>BAB 2 LANDASAN TEORI.....</b>	<b>8</b>
2.1 Laporan Keuangan .....	8

2.2	Akuntabilitas .....	9
2.3	Penelitian Terdahulu.....	11
2.4	Kerangka Pemikiran .....	20
<b>BAB 3 METODE PENELITIAN .....</b>		<b>23</b>
3.1	Pendekatan Penelitian .....	23
3.2	Lokasi Penelitian .....	24
3.3	Jenis dan Sumber Data .....	24
3.3.1	Data Primer.....	24
3.3.2	Data Sekunder .....	25
3.4	Teknik Pengumpulan Data .....	25
3.4.1	Observasi .....	25
3.4.2	Wawancara .....	27
3.4.3	Dokumentasi.....	28
3.5	Teknik Analisis Data .....	28
3.6	Teknik Verifikasi Data .....	30
<b>BAB 4 PEMBAHASAN.....</b>		<b>32</b>
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian .....	32
4.1.1	Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren .....	32
4.1.2	Profil Pondok Pesantren .....	33
4.1.3	Visi dan Misi .....	34
4.1.4	Struktur organisasi.....	35
4.2.	Analisis data kualitatif.....	38
4.3.	Hasil Penelitian .....	39
4.4.	Pembahasan.....	42
4.4.1	Laporan keuangan pondok pesantren Arbai Qohar .....	42

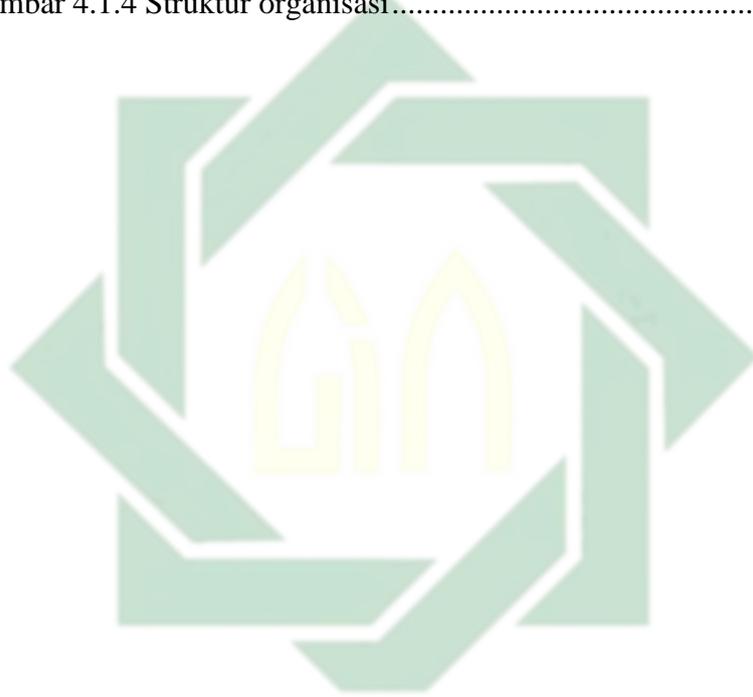
4.4.2 Pentingnya akuntabilitas dalam pondok pesantren Arbai Qohar .....	46
<b>BAB 5 PENUTUP .....</b>	<b>50</b>
5.1 Kesimpulan .....	51
5.2 Saran.....	51
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>52</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>54</b>
Lampiran 1 Transkrip Wawancara Narasumber.....	54
Lampiran 2 Gambar Pondok Pesantren Arbai Qohar.....	91
Lampiran 3 Surat Ijin Penelitian.....	97



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR GAMBAR

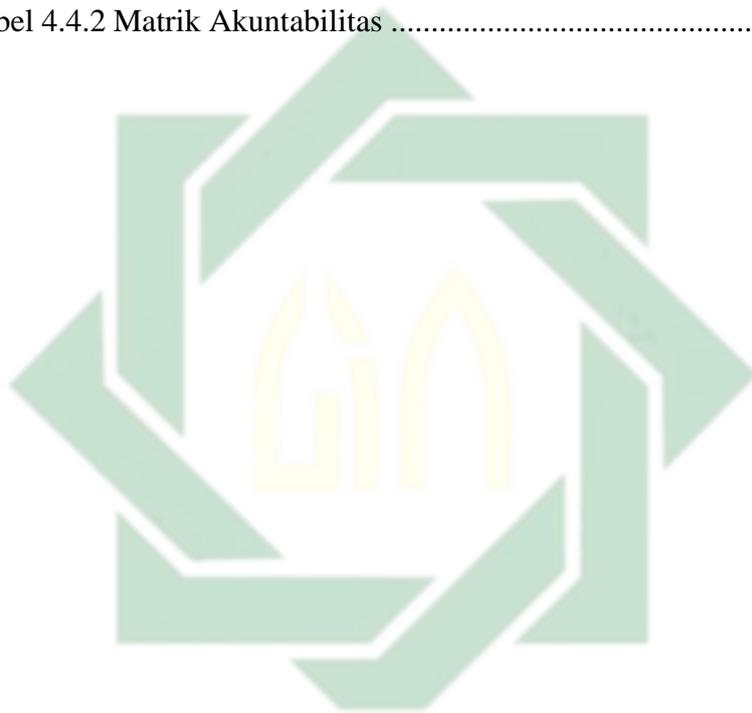
Gambar 2.4 Kerangka pemikiran .....	20
Gambar 4.1.1 Gerbang pondok pesantren Arbai Qohar .....	33
Gambar 4.1.4 Struktur organisasi .....	35



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.3 Penelitian Terdahulu .....	11
Tabel 4.3 Matrik Sumber dan Penggunaan Dana.....	40
Tabel 4.4.2 Matrik Akuntabilitas .....	48



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Transkrip wawancara narasumber .....	54
Lampiran 2	Gambar pondok pesantren Arbai Qohar Ngawi.....	91
Lampiran 3	Surat izin penelitian .....	97



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Akuntansi meliputi kegiatan pencatatan, klasifikasi, dan ringkasan transaksi dan kejadian sedemikian rupa, sehingga menghasilkan informasi yang dapat membantu pengguna untuk menilai kinerja dan posisi keuangan suatu entitas (Anastasia, 2017). Oleh karena itu, akuntansi sangat dibutuhkan untuk mencatat terkait permasalahan keuangan yang hasil akhirnya berupa laporan keuangan. Sehingga tujuan laporan keuangan adalah untuk memenuhi kebutuhan pengguna yang akhirnya dapat digunakan untuk mengambil keputusan. Maka dari itu, pengguna laporan keuangan sangat membutuhkan adanya laporan keuangan sebagai sumber informasi yang utama.

Laporan keuangan wajib disusun oleh semua entitas baik yang publik maupun swasta, dan disajikan sekurang-kurangnya sekali dalam satu tahun. Tujuan dari adanya laporan keuangan yaitu untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu dan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan atau organisasi tersebut mencapai tujuannya (Herawati, 2019). Laporan keuangan yang sesuai dengan standar yaitu yang menyediakan informasi mengenai neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan modal, dan laporan arus kas.

Laporan keuangan erat kaitannya dengan akuntabilitas yang berarti pertanggungjawaban. Akuntabilitas sendiri artinya perbuatan bertanggungjawab, keadaan untuk dipertanggungjawabkan, atau keadaan yang dapat dimintai pertanggungjawaban (Sjamsiar, 2020). Ada beberapa tokoh yang mendefinisikan akuntabilitas, seperti Salleh dan Iqbal yang mengatakan bahwa *the root word of accountability is account which suggest that work is not oneself but is also responsibility to other* yang berarti kata dasar akuntabilitas adalah akun yang menunjukkan bahwa pekerjaan itu bukan diri sendiri, melainkan juga tanggung jawab kepada orang lain. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, sebuah pertanggungjawaban mempunyai arti perbuatan bertanggungjawab atau sesuatu yang dipertanggungjawabkan. Sehingga dapat dikatakan akuntabilitas yaitu pertanggungjawaban dari seseorang atau kelompok yang telah diberikan suatu amanat. Akuntabilitas erat kaitannya dengan pelaporan keuangan, karena setiap entitas harus bisa mempertanggungjawabkan seluruh proses yang telah diamanatkan kepada yang berwenang. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman dan membangun kepercayaan dari masing-masing pihak yang berkaitan. Suatu laporan keuangan harus memenuhi beberapa kriteria untuk dikatakan akuntabilitas, dan apabila sudah memenuhi kriteria tersebut laporan keuangan itu bisa dikatakan relevan dan andal.

Akuntabilitas menjadi hal yang sangat penting dalam berbagai bidang, seperti pada bidang pendidikan baik itu pendidikan formal maupun

nonformal. Dalam pendidikan formal tentu saja laporan keuangan yang disusun harus memenuhi kriteria akuntabilitas, itu mungkin berbeda dengan pendidikan yang nonformal. Salah satu contoh dari pendidikan nonformal yaitu pondok pesantren yang dikenal di kalangan masyarakat karena berlandaskan pokok ajaran islam Pondok pesantren merupakan suatu kearifan lokal nusantara yang telah menjadi budaya yang bertahan sejak dulu hingga sekarang. Akan tetapi, perkembangan zaman tidak sedikit juga pondok pesantren yang sudah melakukan pendidikan formal dan non-formal secara bersamaan (Shofiyyah *et. all*, 2019)

Dalam perkembangannya, pondok pesantren saat ini tidak hanya sekedar belajar tentang agama saja, akan tetapi sudah banyak pondok pesantren modern yang berkembang di seluruh Indonesia. Pondok pesantren banyak diminati karena dikenal sebagai tempat untuk mendidik para santri agar memiliki sifat yang berakhlak mulia, berbudi yang luhur, tekun, jujur, serta pantang menyerah (Suherman, 2019). Oleh karena itu, keberadaan pondok pesantren menjadi daya tarik dalam segala aspeknya baik dari pengajar atau kyai maupun sistem pendidikannya. Itulah yang menjadikan pesantren dan segala hal yang ada di dalamnya menjadi kearifan lokal dan kekayaan intelektual dari nusantara (Abubakar, 2018).

Dalam hal pencatatan keuangannya suatu pondok pesantren juga harus akuntabilitas karena hal itu berkaitan dengan pertanggungjawaban dari catatan keuangan yang telah dibuat. Seiring perkembangan zaman, organisasi menuntut pengelolaan administrasi dan keuangan yang lebih

akuntabel, namun masih banyak pondok pesantren yang manajemen keuangannya masih dikelola oleh orang yang berlatar pendidikan agama dan pengetahuan mengenai manajemen keuangan ataupun akuntansinya masih kurang (Rodiah, 2020). Akuntabilitas sendiri perlu dilakukan dalam pondok pesantren mengingat bahwa pondok pesantren berbeda dengan sekolah biasa yang di dalamnya terdapat fasilitas dan juga asrama bagi para santrinya. Pemimpin pondok juga memiliki peran yang besar, jika dilihat dari sisi akuntabilitasnya, karena yang bertugas sebagai penanggungjawab adalah dari pemimpin pondok tersebut.

Terdapat akuntabilitas individual yaitu kepada masyarakat atau kepada pemangku kepentingan, dan terdapat akuntabilitas individual kepada Tuhan (Rodiah, 2020). Akuntabilitas atau pertanggungjawaban tersebut perlu dilakukan pondok pesantren dalam mengelolakeuangannya untuk menumbuhkan rasa kepercayaan dalam masyarakat. Seharusnya masing-masing pondok pesantren yang ada di Indonesia sudah melakukan pencatatan keuangan, namun pencatatan keuangan yang disusun pesantren satudengan yang lain terdapat perbedaan, meskipun memiliki tujuan yang sama (Arza *et. all*, 2019). Pencatatan keuangan yang baik juga menjadi faktor dalam menentukan entitas tersebut sudah dapat dikatakan akuntabilitas atau belum. Akuntabilitas itu penting dilakukan karena sebagai akhir dari suatu penyelenggaraan atau kegiatan yang telah dilakukan oleh suatu organisasi yang harus bisa dipertanggungjawabkan kepada pihak-pihak tertentu.

Dari uraian di atas maka peneliti akan melakukan penelitian pada Pondok Pesantren Arbai Qohar yang berada di kabupaten Ngawi. Peneliti memilih pondok pesantren ini dikarenakan pondok pesantren yang berada di desa tentunya berbeda dengan yang berada di kota. Kalau pondok yang di kota tentunya sudah pasti akuntabilitas dan pertanggungjawabannya jelas, karena situasi dan kondisi di perkotaan yang ketat berbeda dengan yang di desa. Selain itu, belum banyak penelitian tentang akuntabilitas yang meneliti di pondok pesantren yang ada di desa, sehingga penelitian ini perlu dilakukan agar kita sama-sama mengetahui apakah suatu akuntabilitas itu penting dan berpengaruh dalam pondok pesantren yang ada di desa atau tidak.

Oleh karena itu peneliti memilih pondok ini karena ingin mengetahui seberapa pentingnya akuntabilitas yang diterapkan dalam pondok tersebut. Tujuan peneliti dalam penelitian kali ini yaitu, ingin meneliti lebih mendalam mengenai laporan keuangan yang berkaitan dengan akuntabilitas secara langsung. Tidak hanya itu, peneliti juga ingin mengetahui sejauh mana akuntabilitas yang telah diterapkan dalam pesantren tersebut. Untuk membedakan dengan penelitian terdahulu, peneliti akan meneliti lebih dalam mengenai laporan keuangan dalam pondok pesantren Arbai Qohar. Selain itu, peneliti juga akan meneliti mengenai pentingnya akuntabilitas dalam pondok tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini mengangkat judul “Analisis Akuntabilitas Pondok Pesantren Arbai Qohar Kabupaten Ngawi”.

## **1.2 Identifikasi dan Batasan Masalah**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah menggambarkan pokok-pokok atau inti dari permasalahan yang terdapat pada objek penelitian. Identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

- a. Laporan keuangan dalam pondok pesantren Arbai Qohar belum memenuhi standar.
- b. Pondok pesantren Arbai Qohar belum sepenuhnya dikatakan akuntabilitas.

### **1.2.2 Batasan Masalah**

Batasan masalah perlu dilakukan agar diketahui dengan jelas fokus penelitian yang akan dibahas, yaitu:

- a. Laporan keuangan yang disusun oleh pondok pesantren Arbai Qohar
- b. Akuntabilitas pondok pesantren Arbai Qohar.

## **1.3 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana laporan keuangan pada Pondok Pesantren Arbai Qohar Ngawi?
2. Bagaimana pentingnya akuntabilitas dalam pondok pesantren Arbai Qohar Ngawi?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui laporan keuangan yang disusun oleh pondok pesantren Arbai Qohar Ngawi.
2. Mengetahui pentingnya akuntabilitas dari pondok pesantren Arbai Qohar Ngawi.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

##### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

- a. Menjadi sumber referensi dan informasi untuk pondok pesantren Arbai Qohar Ngawi
- b. Menambah wawasan serta sebagai penerapan dari teori yang sudah dipelajari bagi pondok pesantren Arbai Qohar Ngawi.

##### **1.5.2 Manfaat Praktis**

- a. Sebagai bentuk dari pengaplikasian ilmu yang telah dipelajari dalam perkuliahan serta menambah ilmu pengetahuan khususnya bagi pondok pesantren Arbai Qohar.
- b. Sebagai bahan evaluasi dan informasi bagi pondok pesantren.

## **BAB 2**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Laporan Keuangan**

Akuntansi yaitu seni pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran, dan pelaporan atas suatu transaksi dengan cara sedemikian rupa, sistematis dari segi isi, dan berdasarkan standar yang diterima secara umum (Bahri, 2022). Hubungan akuntansi dengan laporan keuangan yaitu laporan keuangan merupakan hasil dari informasi ekonomi dari proses akuntansi tersebut. Hasil dari laporan keuangan tersebut nantinya akan digunakan untuk pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan tersebut dilakukan oleh semua pihak yang berkepentingan yang biasa disebut dengan pemangku kepentingan.

Dalam pelaporan keuangan terdapat dua macam yaitu pelaporan internal dan pelaporan eksternal. Pelaporan eksternal sifatnya lebih ringkas daripada pelaporan internal, karena tidak semua informasi keuangan ditunjukkan kepada pihak luar. Agar semua laporan keuangan dari berbagai entitas sama dan mudah dipahami, maka dibentuk standar untuk menyajikan laporan keuangan tersebut, sehingga lebih mudah dipahami dan dibandingkan. Laporan keuangan merupakan tujuan dari adanya akuntansi keuangan, yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas. Oleh karena itu, setiap dari entitas diwajibkan untuk melakukan laporan keuangan yang nantinya akan memudahkan dalam pengambilan keputusan untuk masa depan. Karena, tujuan dari adanya laporan keuangan tersebut yaitu (Wahyuni, 2020)

- a. Laporan keuangan diwajibkan menyediakan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor serta pemakai informasi lainnya.
- b. Laporan keuangan diwajibkan menyediakan informasi yang mendukung potensial yang dimiliki pemakai informasi keuangan.
- c. Laporan keuangan diwajibkan menyediakan informasi mengenai sumber daya ekonomi suatu entitas.

## 2.2 Akuntabilitas

Akuntabilitas pada dasarnya berasal dari bahasa Inggris *accountability* yang kemudian diterjemahkan dalam bahasa Indonesia yang artinya pertanggungjawaban. Kemudian akuntabilitas dipahami dengan pertanggungjawaban atas sesuatu yang telah diamanatkan kepadanya. Akuntabilitas juga dapat disahkan melalui UU, peraturan atau yang bersumber pada beberapa pemeriksaan dan keseimbangan yang dikembangkan yang dapat dipahami akan tetapi tidak tertulis (Sjamsiar, 2020). Sedangkan keterkaitan akuntabilitas dengan keuangan yaitu sebagai bentuk pertanggungjawaban atas integritas keuangan, pengungkapan, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan. Yang dimaksud dari pertanggungjawaban itu adalah mengenai laporan keuangan yang mencakup penerimaan, penyimpanan dan pengeluaran uang oleh suatu instansi. Laporan keuangan sendiri juga memiliki kriteria untuk bisa dikatakan akuntabilitas, kriteria itu adalah sebagai berikut (Rusdiana, 2018):

- a. Pertanggungjawaban dana publik

Dikatakan akuntabilitas apabila laporan keuangan yang telah disusun

merupakan bentuk pertanggungjawaban atas pengelolaan dana publik, serta untuk mengevaluasi tingkat efektivitas dan efisiensi dari penggunaan dana publik seperti iuran, pajak, atau lainnya.

b. Penyajian yang tepat waktu

Maksud dari pernyataan penyajian yang tepat waktu yaitu informasi tersebut disajikan tepat sesuai dengan apa yang telah dijadwalkan, dan tidak keluar dari batas periode yang telah disepakati.

c. Adanya pemeriksaan oleh audit

Pemeriksaan oleh audit dilakukan untuk memeriksa laporan keuangan yang telah disusun sudah memenuhi prinsip akuntansi yang berlaku, yang dilaksanakan dengan efektif dan efisien.

Selanjutnya terdapat indikator akuntabilitas, yang berarti penjelasan atau arahan dari suatu pekerjaan untuk menjawab sejauh mana pencapaian yang berhasil dilakukan. Menurut David Hulme akuntabilitas mempunyai beberapa indikator akuntabilitas yaitu (Raba, 2020) :

a. Legitimasi atau pernyataan yang sah bagi pembuat kebijakan

Legitimasi dapat dipahami sebagai dasar kewenangan pemerintah atau pemimpin organisasi dalam menjalankan praktik organisasinya. Legitimasi dapat berupa peraturan yang menjadi acuan dalam pelaksanaan organisasi tersebut.

b. Keberadaan kualitas moral yang memadai

Suatu organisasi seharusnya bisa menerapkan nilai-nilai moral dalam setiap kegiatannya. Oleh karena itu, setiap bagian dari organisasi wajib

berperilaku sopan dan ramah kepada siapa saja tanpa melakukan diskriminasi.

c. Kepekaan

Kepekaan sangat penting dalam penyelenggaraan suatu organisasi, karena itu berkaitan dengan hubungan antara suatu pemimpin dengan rakyatnya. Karena konsep dari akuntabilitas sendiri yaitu adanya partisipasi dari masyarakat untuk suatu organisasi atau pemerintah.

d. Pemanfaatan sumber daya secara optimal

Sumber daya yang optimal sangat mempengaruhi keberhasilan penerapan akuntabilitas dalam suatu organisasi.

e. Upaya peningkatan efisiensi dan efektivitas

Suatu organisasi apabila dilaksanakan dengan efektif dan efisien apabila sudah memperhatikan peraturan dan kebijakan yang telah disepakati bersama.

### 2.3 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.3  
Penelitian Terdahulu

<b>No</b>	<b>Peneliti (Tahun)</b>	<b>Variabel Penelitian</b>	<b>Sampel dan Metode Analisis</b>	<b>Hasil Penelitian</b>	<b>Kesamaan dan Perbedaan</b>
1.	Yohanes Priadi Wibisono, Djoko Budiyanto Setyohadi (2017) Judul : Sistem Informasi Akuntansi untuk Nirlaba	Sistem Informasi Akuntansi, PSAK 45,	Sampel : Yayasan Anak Anak Terang, Gereja Kristen Indonesia (GKI)	Sebagian besar pencatatan masih menggunakan sistem manual, akan tetapi hanya sebagian kecil yang masih belum menggunakan sistem informasi akuntansi	Persamaan : Sama-sama membahas tentang organisasi nirlaba

No	Peneliti (Tahun)	Variabel Penelitian	Sampel dan Metode Analisis	Hasil Penelitian	Kesamaan dan Perbedaan
2.	Kiky Zulkifli, Cipto Wardoyo, Endang Sri Andayani (2018) Judul : Akuntabilitas Manajemen Keuangan Dalam Perspektif Islam (Studi Fenomenologis Di Pesantren Nurul Hidayah)	Akuntabilitas, Perspektif Islam	Sampel : Pondok pesantren Nurul Hidayah Probolinggo Metode : Kualitatif	akuntabilitas dijelaskan oleh pengurus Pondok Pesantren Nurul Hidayah bahwa dalam mewujudkan good governance, akuntabilitas harus dilakukan secara vertikal dan horizontal sehingga amanah dan jujur karakteristik muncul dalam pelaksanaan program, sehingga perilaku merugikan seperti korupsi akan berkurang olehnya. Jadi pertanggungjawaban (accountability) diartikan sebagai bentuk yang juga dibuat untuk Tuhan tetapi pertanggungjawaban kepada rakyat (pemimpin, organisasi, dan penyedia terpercaya lainnya) dan sebagai budaya penumbuh jujur dan dapat dipercaya dalam kehidupan	Persamaan : Sama-sama membahas tentang akuntabilitas akuntansi pesantren Perbedaan : Objek pada penelitian

No	Peneliti (Tahun)	Variabel Penelitian	Sampel dan Metode Analisis	Hasil Penelitian	Kesamaan dan Perbedaan
3.	Lukas Pamungkas Suherman (2019) Judul : Analisis Pentingnya Akuntansi Pesantren: Studi pada Pondok Pesantren Al-Matuq Sukabumi	Penerapan Akuntansi Pesantren, Pondok Pesantren Modern	Sampel : Laporan keuangan Pondok Pesantren Al-Matuq Sukabumi Metode: Kualitatif	Laporan keuangan yang ditulis oleh pondok pesantren Al Matuq berupa neraca, laporan operasional, laporan arus kas saja, sehingga belum sesuai dengan pedoman akuntansi pesantren. Pondok pesantren Al-Matuq belum mencatatkan asset yang mereka miliki ke dalam laporan keuangannya. Dapat disimpulkan jika pondok pesantren Al-Matuq masih belum mengimplementasikan pedoman khusus akuntansi pesantren dan juga belum menggunakan standar akuntansi yang benar dalam kegiatan pencatatannya.	Persamaan : Sama-sama membahas tentang akuntabilitas akuntansi pesantren Perbedaan : Objek pada penelitian

No	Peneliti (Tahun)	Variabel Penelitian	Sampel dan Metode Analisis	Hasil Penelitian	Kesamaan dan Perbedaan
4.	Miftahul Rifa'i, Arini Wildaniyati (2019) Judul : Penyusunan Laporan Keuangan Pondok Pesantren Darussalam Mekar Agung Tahun 2019 Berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren	Penyusunan, laporan keuangan, pedoman akuntansi pesantren	Sampel : Pondok pesantren Mekar Agung, Pucanganom, Kebonsari, Madiun Metode : Kualitatif	Pondok Pesantren Darussalam Mekar Agung belum memahami dan mengimplementasikan Pedoman Akuntansi Pesantren saat membuat laporan keuangan. Pencatatan laporan keuangan yang digunakanpun masih sederhana, yaitu bendahara pondok hanya mencatat pemasukan dan pengeluaran kas dan pada akhir bulan seluruh kegiatan transaksi dikumpulkan dan dilaporkan pada pengasuh pondok. Proses pencatatan juga tidak dilakukan perhitungan akhir untuk menyesuaikan pemasukan dan pengeluaran. Laporan keuangan Pondok Pesantren Darussalam Mekar Agung tidak terbuka untuk semua santri, hanya bendahara, lurah pondok, dan pengasuh yang diizinkan	Persamaan : Sama-sama membahas tentang akuntabilitas akuntansi pesantren Perbedaan : Objek pada penelitian

No	Peneliti (Tahun)	Variabel Penelitian	Sampel dan Metode Analisis	Hasil Penelitian	Kesamaan dan Perbedaan
4.	Miftahul Rifa'i, Arini Wildaniyati (2019) Judul : Penyusunan Laporan Keuangan Pondok Pesantren Darussalam Mekar Agung Tahun 2019 Berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren	Penyusunan, laporan keuangan, pedoman akuntansi pesantren	Sampel : Pondok pesantren Mekar Agung, Pucanganom, Kebonsari, Madiun Metode : Kualitatif	mengetahui laporan keuangan tersebut. Sehingga Pondok Pesantren Darussalam Mekar Agung belum sepenuhnya melakukan transparansi dan akuntabilitas.	Persamaan : Sama-sama membahas tentang akuntabilitas akuntansi pesantren Perbedaan : Objek pada penelitian
5	Muhamad Rozaidin, Hendi Hermawan Adinugraha (2020) Judul : Penerapan Akuntansi Pondok Pesantren (Studi pada Koperasi Pondok Pesantren Al Hasyimi Kabupaten Pekalongan)	Akuntansi, koperasi, pondok pesantren	Sampel : Laporan keuangan pondok pesantren Al Hasyimi Metode : Deskriptif Kualitatif	Koperasi pondok pesantren Al-Hasyimi sudah bisa dikatakan cukup baik dalam menerapkan akuntansi pondok pesantren. Akan tetapi, masih perlu dilakukan pengembangan agar penerapan akuntansi pondok pesantren lebih baik dan sesuai standar yang berlaku	Persamaan : Sama-sama membahas mengenai akuntansi dan pondok pesantren. Perbedaan : Terdapat variabel tambahan yaitu koperasi.
6	Sonia Mustika Munggaran, Hastuti (2020) Judul : Penyusunan Sistem Akuntansi Pokok Pondok Pesantren Daarul Haliim Berdasarkan Pedoman Akuntansi	Sistem Akuntansi Pokok, Pondok Pesantren, Pedoman Akuntansi Pesantren	Sampel : Laporan keuangan Pondok Pesantren Daarul Haliim bulan Februari Metode : kualitatif deskriptif	Pondok Pesantren Daarul Haliim belum mempunyai sistem pencatatan akuntansi yang sempurna. Laporan keuangan yang Dicatat juga masih sederhana dan belum sesuai dengan Pedoman Akuntansi	Persamaan : Sama-sama membahas tentang akuntansi pesantren. Perbedaan : Terletak pada objek penelitian

No	Peneliti (Tahun)	Variabel Penelitian	Sampel dan Metode Analisis	Hasil Penelitian	Kesamaan dan Perbedaan
7	Lukfiah Irwan Radjak, Yustina Hiola (2020) Judul : Penerapan Pedoman Akuntansi: Studi Perkembangan Ekonomi Pesantren	Pedoman Akuntansi, Pengembangan Ekonomi, Pesantren	Sampel: Pondok pesantren Al Huda Metode : Kualitatif	melaporkan posisi keuangan kepada pimpinan yayasan, serta unit usaha lainnya.	Persamaan : Sama- sama membahas tentang pedoman khusus akuntansi pesantren Perbedaan : Objek pada penelitian berbeda yaitu Pondok Pesantren Al Huda
8	M. Nurkholis, R.M. Rum Hendarmin (2022) Judul : Analisis Implementasi Akuntansi Pesantren Pada Pondok Pesantren Nuruh Hidayah Kepahyang Kabupaten Ogan Komerling Iilir	Penerapan Akuntansi Pesantren, Laporan Keuangan Pondok Pesantren	Sampel : Laporan keuangan Pondok Pesantren Nuruh Hidayah Kepahyang bulan desember Metode : Kualitatif	Pondok Pesantren Nurul Hidayah Kepahyang menyusun laporan keuangannya sudah dilaksanakan dengan cukup baik dan sesuai dengan pedoman yang telah disahkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia, meskipun prosesnya masih dibantu menggunakan jasa konsultan profesional dikarenakan kurangnya SDM dibidang akuntansi.	Persamaan : Sama- sama membahas tentang akuntansi pesantren. Perbedaan : Terletak pada objek penelitian yaitu Pondok Pesantren Daarul Haliim.

No	Peneliti (Tahun)	Variabel Penelitian	Sampel dan Metode Analisis	Hasil Penelitian	Kesamaan dan Perbedaan
9	Zulhelmy M. Hatta, Sanusi Ariyanto, Agung Riswandi (2022) Judul : Akuntansi Keuangan Pesantren di Provinsi Riau	Pondok pesantren; SAK ETAP; Akuntansi; Riau.	Sampel : 9 Pondok pesantren di Provinsi Riau Metode : Kualitatif Deskriptif	Laporan keuangan yang dibuat masih sederhana, seperti laporan pendapatan dan pengeluaran, laporan penjualan, belum menyajikan informasi yang memadai, terutama dalam aktivitas pelaporan, posisi keuangan, dan kas laporan arus serta catatan atas laporan keuangan. Dalam hal praktik penyusunan laporan keuangan yang tidak sesuai dengan akuntansi konvensional atau dalam sesuai dengan pedoman akuntansi syariah pesantren	Persamaan : Sama-sama membahas tentang akuntansi pesantren Perbedaan : Objek yang diteliti
10	Siti Rodliyah, AliDjamhuri, Yeney Widya Prihatiningtias (2022) Judul : Mengungkap Akuntabilitas Nurul Pesantren Haromain :	Akuntabilitas, amanah, fenomenologi, pesantren sekolah	Sampel : Pesantren Nurul Haromain Metode : Kualitatif	Dapat disimpulkan bahwa akuntabilitas di Pondok Pesantren Nurul Haromain dilakukan atas amanah sebagai lembaga dakwah dan kepala pengelola dana masyarakat	Persamaan : Sama-sama membahas mengenai akuntabilitas pesantren Perbedaan : Objek pada penelitian

Sumber : data diolah

Berdasarkan pemaparan dari beberapa penelitian terdahulu, terdapat penelitian yang memiliki pembahasan yang hampir sama yaitu tentang akuntabilitas. Penelitian itu adalah yang dilakukan oleh Zulkifli (2018), yang meneliti tentang akuntabilitas suatu pondok pesantren yaitu Nurul Hidayah yang berada di Probolinggo dengan metode kualitatif. Hasil dari penelitian yaitu, akuntabilitas dalam pondok pesantren Nurul Hidayah memiliki ciri khas tersendiri yang harus dilakukan secara vertikal (kepada Tuhan Yang Maha Esa) dan horizontal (kepada pemimpin, organisasi). Hal tersebut perlu dilakukan agar tercipta rasa amanah dan kejujuran dalam menjalankan programnya, sehingga dapat mencegah perilaku yang negatif atau merugikan pihak pondokpesantren. Setelah terbentuk akuntabilitas yang baik maka akan tercipta rasa kepercayaan dan budaya kejujuran dalam kehidupan pondok pesantren. Selainitu, penelitian yang dilakukan oleh Rodliyah (2022) tentang akuntabilitas dalam Pondok Pesantren Haromain, hasilnya adalah akuntabilitas dalam pondok tersebut sudah dilaksanakan dengan baik, karena pertanggungjawabannya dilakukan atas amanah dari lembaga dakwah dan kepala pengelola dana masyarakat. Selain itu dalam melakukan praktik akuntansinya, dilakukan oleh seseorang yang sudah berpengalaman sehingga terwujud sikap jujur, ikhlas serta tanggung jawab dengan apa yang telah diamanahkan.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya yaitu mengenai akuntabilitas, peneliti ingin meneliti lebih lanjut mengenai pentingnya akuntabilitas dalam laporan keuangan dari suatu pondok pesantren yang sesuai dengan pedoman akuntansi pesantren yang berlaku. Seperti yang kita ketahui

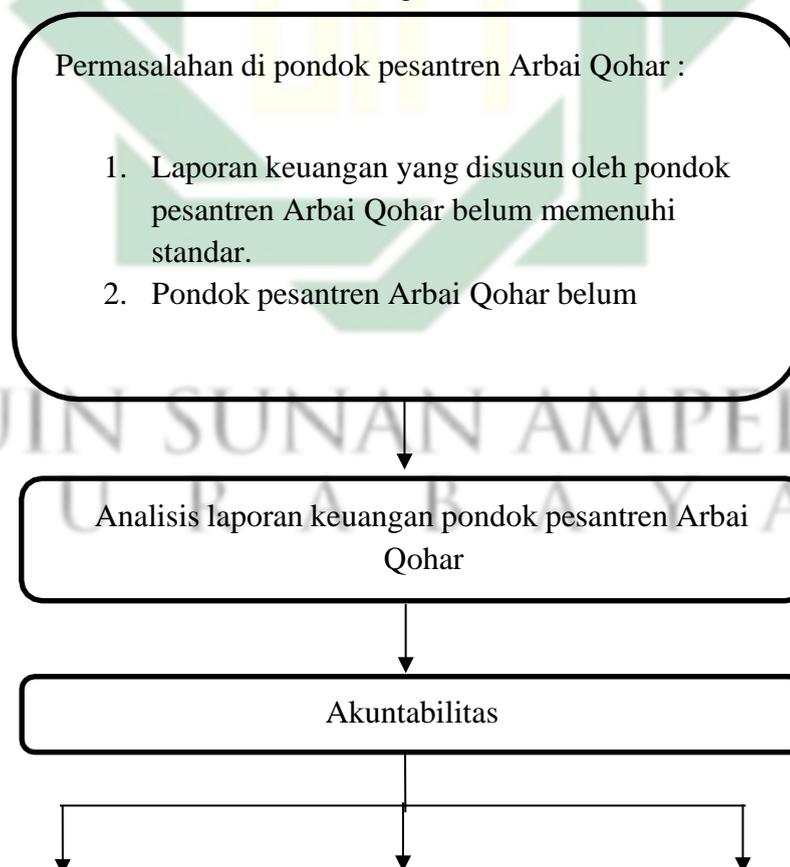
bahwa akuntabilitas merupakan hal yang penting bagi suatu organisasi dan penelitian tentang akuntabilitas pondok pesantren menurut yang peneliti ketahui belum banyak dilakukan. Selain itu, tidak banyak penelitian terdahulu yang menjelaskan mengenai proses penyusunan pencatatan keuangan serta latar belakang pondok pesantren tersebut menggunakan pencatatan keuangan itu. Kebanyakan hasil penelitian hanya sebatas sudah menerapkan Pedoman Akuntansi Pesantren atau belum, tidak disertai alasannya. Untuk itu peneliti ingin membahas lebih mendalam mengenai akuntabilitas pondok pesantren dan proses penyusunan pencatatan keuangan yang digunakan oleh pondok pesantren Arbai Qohar. Selain itu, peneliti akan menguraikan alasan menggunakan pencatatan keuangan tersebut pada pondok pesantrennya. Informasi yang akan di dapatkan oleh peneliti diharapkan nantinya dapat memberikan informasi yang mudah dipahami terkait penerapan akuntabilitas yang berdasar pada pedoman akuntansi pesantren pada pondok pesantren yang terdapat di pondok pesantren Arbai Qohar Kabupaten Ngawi.

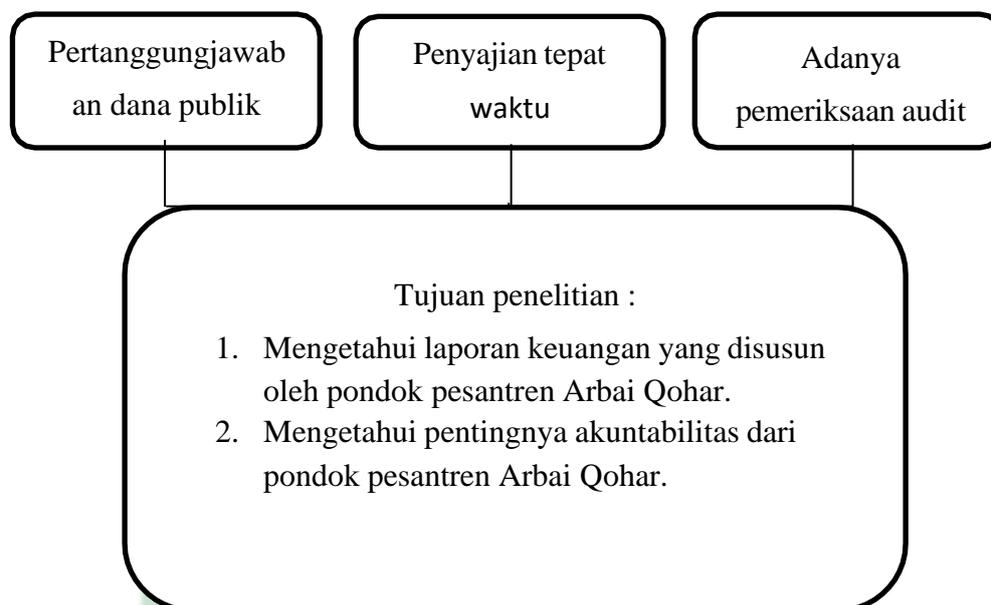
UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## 2.4 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran yaitu berisi tentang variabel yang sedang diteliti, atau hubungan antar variabel satu dengan yang lainnya. Variabel sendiri yaitu suatu konsep yang dapat diukur dan hasilnya yang bervariasi. Peran dari kerangka konseptual yaitu untuk memudahkan memahami rumusan masalah dan metode penelitian yang sedang diteliti (Sarmanu, 2018). Kerangka pemikiran bisa dijadikan panduan oleh peneliti dalam proses penelitiannya seperti, jenis data yang harus dikumpulkan, strategi melakukan pengumpulan, maupun hubungan antar data (Bahri, 2022).

Gambar 2.4  
Kerangka Pemikiran





Sumber: data diolah

Dari gambar di atas dapat dijelaskan bahwa, kerangka pemikiran yang digunakan oleh peneliti dalam memecahkan suatu permasalahan dalam pondok pesantren Arbai Qohar. Permasalahan yang terdapat dalam pondok itu adalah mengenai laporan yang disusun belum memenuhi standar dan masih sederhana serta pondok yang belum bisa dikatakan akuntabilitas sepenuhnya dalam masalah keuangannya. Kemudian untuk memecahkan permasalahan tersebut peneliti harus melakukan analisis terhadap laporan keuangan yang disusun oleh pondok, yang juga berhubungan dengan akuntabilitasnya.

Untuk bisa dikatakan akuntabilitas, suatu laporan keuangan harus bisa memenuhi beberapa kriteria yaitu pertanggungjawaban dana publik, penyajian tepat waktu, dan adanya pemeriksaan dari pihak audit. Dengan adanya kriteria tersebut, maka peneliti akan dengan mudah mencapai tujuan dari penelitian yaitu dapat mengetahui laporan keuangan yang telah

disusun oleh pondok pesantren Arbai Qohar dan dapat mengetahui seberapa pentingnya akuntabilitas dalam pondok tersebut.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Pada kali ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menciptakan data deskriptif berbentuk data-data tertulis atau lisan dari seseorang dan kepribadian yang dapat dipelajari. Tujuan dari penelitian kualitatif yaitu untuk menjelaskan mengenai kondisi objek dan keterkaitannya dengan teori yang dipakai. Hasil dari penelitian kualitatif biasanya berbentuk narasi dengan beberapa paragraf (Bahri, 2022).

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif yang memberikan gambaran mendalam tentang kondisi di masa sekarang. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, nyata, dan akurat mengenai fakta dan karakter dari populasi tertentu yang digambarkan secara detail (Yusuf, 2017). Karena itu, peneliti berupaya untuk memahami fenomena yang terjadi di pondok pesantren Arbai Qohar khususnya yang berkaitan dengan akuntabilitas laporan keuangan yang telah dibuat oleh pondok pesantren tersebut. Fenomena yang diambil peneliti dari pondok pesantren itu mengenai seberapa pentingnya akuntabilitas dan penerapannya dalam pondok tersebut.

### **3.2 Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah tentang akuntabilitas laporan keuangan dari pondok pesantren Arbai Qohar serta seberapa penting akuntabilitas dalam pondok tersebut.

### **3.3 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada pondok pesantren Arbai Qohar yang terletak di RT. 07 RW. 08, Dusun Kaum, Desa Jambangan, Kecamatan Paron, Kabupaten Ngawi, Jawa Timur, kode pos 63253. Faktor lokasi tersebut memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian karena lokasi yang strategis dan akses jalan yang mudah tidak terlalu pelosok desa serta informan yang mudah ditemui. Durasi penelitian ini selama dua bulan, yang dimulai dari Maret sampai April tahun 2023. Dalam proses penelitian ini peneliti dibantu oleh pengurus bagian keuangan atau bendahara pondok pesantren Arbai Qohar.

### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

#### **3.3.1 Data Primer**

Data primer adalah data yang diambil langsung oleh peneliti dengan cara wawancara, observasi serta dokumentasi. Data primer biasanya bersifat logis, reliabel dan objektif yang bertujuan untuk menyelesaikan permasalahan dalam penelitian (Bahri, 2022). Peneliti akan melakukan wawancara dengan pengurus pondok pesantren Arbai Qohar seperti

pengurus bagian keuangan, bendahara dan pengurus umum.

Selain itu peneliti tentunya akan melakukan observasi dengan mendatangi pondok pesantren tersebut guna melihat dokumen-dokumen yang diperlukan untuk penelitian, juga melakukan dokumentasi ke beberapa hal yang dirasa penting untuk penelitian

### 3.3.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung atau melalui media perantara, seperti catatan laporan yang tersusun dalam arsip. Data sekunder bisa juga didapatkan dari penelitian terdahulu yang bisa diakses secara mudah oleh khalayak umum. Data ini bisa berupa data yang dipublikasikan atau data yang tidak dipublikasikan. Data yang dipublikasikan seperti terdapat dalam koran, publikasi pemerintah dan lain-lain (Purwanto, 2022). Untuk mendapatkan data sekunder di pondok pesantren Arbai Qohar, peneliti akan mencari beberapa arsip terkait pencatatan keuangan, yang tentunya juga dibantu oleh pengurus keuangan pondok pesantren Arbai Qohar tersebut.

## 3.4 Teknik Pengumpulan Data

### 3.4.1 Observasi

Observasi adalah kegiatan mengunjungi atau mengamati sesuatu yang akan diteliti. biasanya peneliti melakukan pengamatan langsung di tempat lokasi. Sama halnya yang dilakukan dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan pengamatan secara langsung pada Pondok Pesantren

Arbai Qohar agar dapat memperoleh data yang akurat.

Dalam penelitian kali ini peneliti menggunakan jenis observasi partisipatif, dengan mengamati kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh narasumber. Akan tetapi peneliti tidak terlibat dalam kegiatan sehari-harinya hanya sebatas mengamati saja.

Dengan observasi partisipatif data yang diperoleh akan lebih lengkap karena diamati secara langsung (Sugiyono, 2018). Sugiyono (2018) dalam bukunya juga menjelaskan objek observasi yang meliputi tiga hal yaitu:

- a. *Place*, yaitu bertempat di pondok pesantren Arbai Qohar di Kabupaten Ngawi.
- b. *Actor*, yaitu wawancara dilakukan dengan pengasuh atau pengurus bagian keuangan dan bisa juga dilakukan dengan bendahara pondok.
- c. *Activity*, yaitu mengenai kegiatan proses pencatatan keuangan yang ada di pondok tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi dengan mendatangi pondok pesantren Al Azhar khusus santri putri dan memperoleh data-data seperti terdapat beberapa aset yang dimiliki oleh pondok tersebut seperti gedung madrasah, pondok atau asrama, masjid, mobil, dapur pondok dan lain-lain. Selain itu, terdapat 3 kamar santri putri yang ditempati oleh kurang lebih 150 santri putri. Selain itu terdapat beberapa ruangan seperti ruang tamu, kantor pondok, kamar santri, dapur, dan lainnya.

### 3.4.2 Wawancara

Wawancara berarti dialog atau komunikasi yang bertujuan untuk meraih tujuan tertentu. Wawancara ini akan dilakukan kepada beberapa pengurus dari pondok pesantren Arbai Qohar yang mungkin mengetahui permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Wawancara dilakukan dengan pendekatan petunjuk umum wawancara dan memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan pengalaman, pendapat, dan pengetahuan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis wawancara terstruktur, yang artinya peneliti telah mengetahui dengan jelas informasi apa yang akan didapatkan selama wawancara (Sugiyono, 2018).

Wawancara yang baik adalah wawancara yang dilakukan dengan bertemu langsung, sehingga peneliti perlu memahami betul situasi dan kondisi dari responden tersebut. Pada saat wawancara dengan responden dari pondok pesantren Arbai Qohar, peneliti menggunakan jenis pertanyaan wawancara yang berhubungan dengan pengetahuan. Hal ini dipilih agar informan dapat menjelaskan suatu informasi mengenai keuangan yang ada di pondok pesantren tersebut. Beberapa pihak yang akan diwawancarai yaitu pengurus keuangan, bendahara, dan pengasuh pondok pesantren Arbai Qohar.

Setelah menentukan informan, akhirnya peneliti melakukan wawancara diantaranya kepada:

- a. Nama : Ning Zahiratul L.  
Jabatan : Pengelola

b. Nama : Khusnul khatimah

Jabatan : Ketua

c. Nama : Inayatul Husniyah

Jabatan : Bendahara

### 3.4.3 Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan bukti-bukti yang nantinya dapat berguna bagi penelitian. Hal-hal yang dapat didokumentasikan seperti arsip-arsip, buku keuangan, atau bahkan jurnal. Selain itu, dokumentasi juga dilakukan untuk melengkapi data penelitian. Peneliti akan melakukan dokumentasi mengenai suatu hal yang berhubungan dengan akuntabilitas atau hal-hal yang berkaitan dengan keuangan pada pondok pesantren Arbai Qohar, selain itu peneliti akan mengambil gambar mengenai hal-hal terkait pondok pesantren itu sendiri, seperti gedung, kelas belajar, atau sekolahan.

## 3.5 Teknik Analisis Data

Pada dasarnya analisis data merupakan aktivitas mengatur, mengurutkan, memberi tanda, dan mengelompokkannya sehingga memperoleh suatu hasil berdasarkan fokus atau permasalahan yang indiketahui. Analisis data kualitatif adalah kegiatan memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan secara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus alamiah dan dengan

memanfaatkan berbagai metode alamiah yang kemudian akan disajikan (Moleong, 2017). Analisis data kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah melakukan pengumpulan data dalam periode tertentu (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian kali ini peneliti menggunakan model teknik analisis data dari Miles dan Huberman, yang menjelaskan bahwa dalam melakukan analisis data kualitatif harus dilakukan dengan timbal balik dan dilakukan secara terus menerus sampai selesai hingga sudah memenuhi data yang ingin didapatkan. Model analisis data ini harus menggunakan beberapa langkah yaitu (Helaluddin, 2019):

a. Reduksi data

Reduksi data adalah proses merangkum, memilih hal-hal yang penting, dan mencari tema yang sesuai. Dengan mereduksi data, peneliti akan mudah untuk menggabungkan data berikutnya dan untuk mencapai tujuannya.

Reduksi data dilakukan setelah melakukan observasi dan wawancara di pondok pesantren, kemudian peneliti baru akan mereduksi data yang diperlukan untuk proses selanjutnya.

b. Penyajian data

Langkah selanjutnya melakukan penyajian data kualitatif yaitu dalam bentuk uraian beberapa paragraf atau bisa jugadengan menguraikan teks yang sifatnya naratif. Dengan melakukan penyajian data, peneliti akan ringan untuk mempelajari suatu kejadian dan dapat

menyusun apa yang harus dilakukan berikutnya. Penyajian data mengenai pondok pesantren Arbai Qohar bisa diuraikan dalam beberapa paragraf dan bagan dengan narasi mudah dimengerti.

c. Kesimpulan

Terakhir yaitu dengan menarik kesimpulan yang dapat menjawab masalah penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Akan tetapi kesimpulan dalam teknik analisis ini sifatnya masih sementara dan akan berkembang sejalan dengan penelitian yang dilakukan lebih lanjut. Simpulan ini dapat berupa deskripsi atau gambaran yang masih samar. Setelah melakukan observasi dan melakukan penyajian data di pondok pesantren Arbai Qohar peneliti dapat mengambil kesimpulan yang di dalamnya terdapat temuan baru yang belum ada sebelumnya. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas.

### **3.6 Teknik Verifikasi Data**

Data yang telah dikumpulkan oleh peneliti merupakan data yang sangat berharga yang digunakan sebagai modal awal untuk memulai analisis yang kemudian akan ditarik kesimpulan. Oleh karena itu, data yang didapatkan harus valid atau benar yang merupakan kejadian yang benar-benar terjadi di lapangan. Untuk mengetahui hal tersebut bisa dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi adalah pengecekan kebenaran data yang

diperoleh dari berbagai sumber dengan bermacam-macam cara dan waktu (Sugiyono, 2018).

Penelitian ini menggunakan dua teknik triangulasi yaitu:

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan mengecek kembali perolehan data dari berbagai sumber dengan menggunakan cara yang sama misalkan dengan wawancara, tentunya masih berfokus pada permasalahan yang sedang diteliti.

b. Triangulasi cara atau teknik

Triangulasi teknik adalah mengecek kebenaran data kepada sumber yang sama akan tetapi dengan cara yang berbeda. Contohnya seperti mengecek data yang diperoleh dari sumber wawancara, kemudian dengan sumber yang sama dicek kembali dengan observasi.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB 4**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **4.1.1 Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren**

Pondok pesantren Arbai Qohar didirikan oleh KH. Abdul Qohar pada tahun 1937, delapan tahun sebelum kemerdekaan Indonesia. Pada awalnya, pondok ini hanya untuk santri putra saja, namun seiring perkembangan waktu dibangun pondok pesantren untuk santri putri. Pondok itu dinamakan pondok pesantren Al Azhar yang berdiri pada tahun 1987 yang dikelola oleh pengasuh putri, sebagai cabang dari pondok induk yaitu Arbai Qohar. Dengan begitu, maka pondok pesantren Arbai Qohar menjadi pondok khusus putra yang dikelola oleh pengasuh putra dan pondok pesantren Al Azhar menjadi pondok khusus putri yang dikelola oleh pengasuh putri.

Selanjutnya pada tahun 2007 pondok pesantren Arbai Qohar mendirikan sekolah SMP dengan nama SMP Al Azhar dengan kepala sekolahnya adalah pengasuh putri dari pondok Al Azhar itu sendiri. Sekolah ini ditujukan untuk umum, tidak hanya untuk santri dari pondok Arbai Qohar dan Al Azhar saja. Dengan adanya sekolah tersebut, perkembangan dari tahun ke tahun semakin meningkat.

Gambar 4.1.1  
Gerbang Pondok Pesantren Arbai Qohar



Sumber : difoto pada tanggal 28 Mei 2023

#### 4.1.2 Profil Pondok Pesantren

Pondok pesantren Arbai Qohar dibangun dengan tanah pribadi milik KH. Abdul Qohar dan tidak ada campur tangan dari pihak luar. Dalam pondok tersebut terdapat kurang lebih 300 santri putra dan putri termasuk juga pondok putri Al Azhar, juga terdapat beberapa gedung yang biasanya digunakan untuk kegiatan sehari-harinya seperti gedung pondok, gedung madrasah, gedung Balai Latihan Kerja (BLK), SMP Al Azhar, rusun, dan lainnya. Untuk gedung BLK dan SMP Al Azhar bisa digunakan untuk umum dan bisa diikuti oleh masyarakat sekitar.

Untuk jumlah ustadzah yang mengajar di pondok Al Azhar berjumlah 13 dengan rincian sebagai berikut:

- a. Ustadzah *camp* inggris berjumlah 2 orang

- b. Ustadzah hadrah berjumlah 1 orang
- c. Ustadzah ngaji berjumlah 3 orang
- d. Ustadzah quran berjumlah 3 orang
- e. Ustadzah kitab berjumlah 4 orang

Dari ustadzah diatas, ada beberapa yang berasal dari luar pondok pesantren. Sistem pembelajaran untuk para santri untuk yang di luar pondok adalah madrasah, sedangkan untuk lingkungan pondok menggunakan acuan yaitu dengan mempelajari kitab kuning.

Jenis pondok pesantren Arbai Qohar ini adalah pondok pesantren salaf, yang terdapat perpaduan antara metode klasik dan modern. Pondok pesantren salaf yaitu pondok pesantren yang pelajarannya berdasar kepada agama Islam (Tohir, 2020). Pondok pesantren salaf yang terdapat perpaduan klasik dengan modern berarti dalam pembelajarannya menggunakan pembaharuan dengan mengikuti metode yang berkembang dalam masyarakat modern (Ghofur, 2020). Selain belajar santri juga memiliki kegiatan harian, mingguan, bahkan tahunan. Untuk kegiatan harian seperti memasak sesuai jadwal yang ditentukan, kemudian bersih-bersih lingkungan pondok, untuk kegiatan mingguan seperti pada malam jumat diadakan kegiatan tahlilan dan diba'an. Sedangkan kegiatan tahunan seperti pada kegiatan akhir tahun yang diisi dengan berbagai lomba dan ziarah ke makam pendiri pondok.

#### 4.1.3 Visi dan Misi

Visi

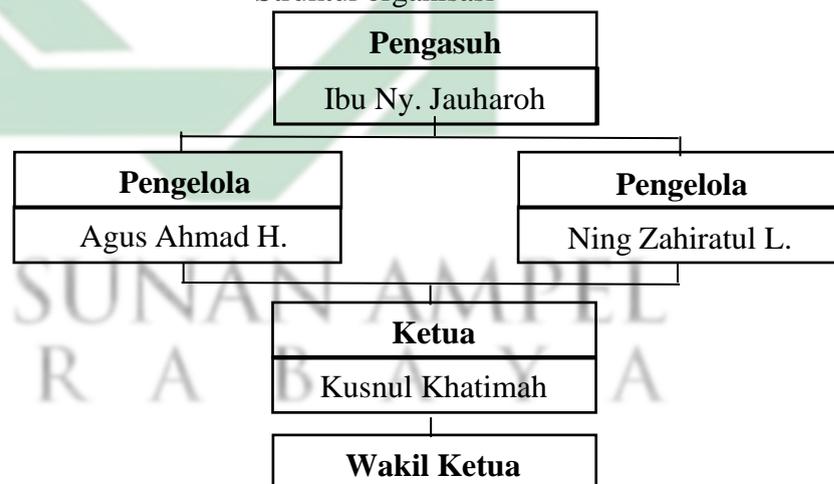
Mencetak para santri sebagai insan berkarakter *Akhlaqul Karimah* yang teguh dalam prinsip *Ilmiah Amaliyah* dan *Amaliyah Ilmiah*.

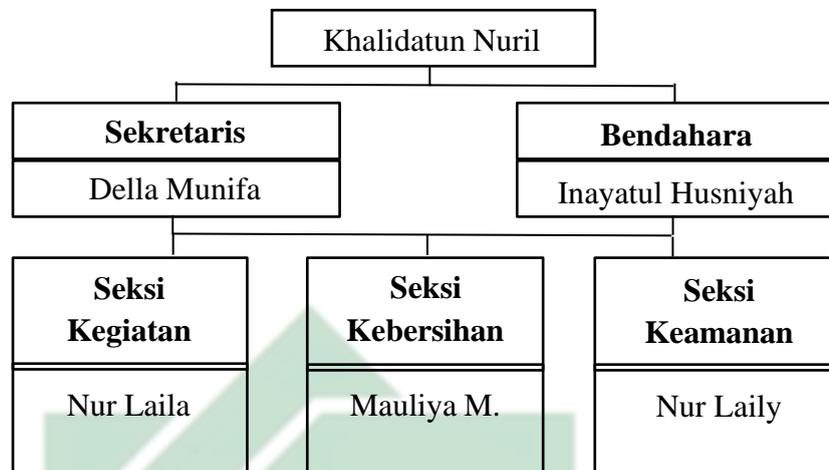
Misi

- a. Mengembangkan pesantren secara keilmuan dan kelembagaan serta melakukan pencerahan kepada masyarakat sekitar melalui kegiatan *ta'lim, tarbiyah* dan *ta'dib*.
- b. Meningkatkan kompetensi lulusan pondok pesantren melalui pembekalan moral, *skill*, dan penguatan di bidang *Ilmiah-Amaliyah* serta *Amaliyah-Ilmiah*.

#### 4.1.4 Struktur organisasi

Gambar 4.1.4  
Struktur organisasi





Sumber : data diolah

Keterangan tugas:

a. Pengasuh

- 1) Bertanggungjawab melindungi seluruh bagian yang ada dalam pondok pesantren dengan hukum yang sesuai dan berlaku di Indonesia.
- 2) Membimbing dan mengarahkan para santri untuk meningkatkan minat, bakat, dan kemampuan untuk menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi dengan landasan agama.

c. Pengelola

- 1) Bertanggungjawab atas semua kegiatan yang berlangsung dalam pondok pesantren.
- 2) Bertanggungjawab dalam merancang model pengajaran dan kepengurusan pondok pesantren.
- 3) Menjaga kekondusifan pondok pesantren.

d. Ketua

- 1) Melakukan kegiatan rapat rutin dengan pengurus pesantren.
- 2) Mengkoordinasi seluruh kegiatan dalam pondok pesantren.
- 3) Melakukan pengawasan terhadap kebijakan yang ada dalam pondok pesantren.

e. Wakil ketua

- 1) Mendampingi ketua dalam melakukan tugasnya.
- 2) Mewakili ketua apabila berhalangan hadir dalam suatu rapat atau kegiatan.

f. Sekretaris

- 1) Bertanggungjawab dalam urusan surat menyurat.
- 2) Bertanggungjawab atas data-data serta semua administrasi pondok pesantren.
- 3) Bertanggungjawab atas pengelolaan sekretariat pesantren.

g. Bendahara

- 1) Bertanggungjawab atas seluruh pengelolaan pondok pesantren.
- 2) Mengatur dan mengelola seluruh pengeluaran dan pemasukan uang pesantren.
- 3) Membuat laporan keuangan secara rutin untuk dilaporkan kepada pengelola pondok pesantren.

h. Seksi kegiatan

Melaksanakan kegiatan yang telah disusun oleh pengelola pesantren bersama dengan seluruh santri.

i. Seksi kebersihan

Mengawasi dan bertanggungjawab atas kebersihan lingkungan sekitar pondokpesantren.

j. Seksi keamanan

Mengawasi dan bertanggungjawab atas keamanan lingkungan pondok pesantren.

#### **4.2. Analisis data kualitatif**

Dari penelitian yang dilakukan di pondok pesantren Arbai Qohar, peneliti bisa memperoleh data mengenai laporan keuangan pondok dengan cara melakukan wawancara dan juga melihat arsip catatan keuangannya. Dari data yang diperoleh kemudian peneliti dapat menganalisis pencatatan, penggolongan, dan pelaporan keuangan dari pondok pesantren tersebut. Laporan keuangan merupakan suatu hal yang penting dan harus ada dalam suatu entitas atau organisasi, karena tujuan dibuatnya adalah untuk menyediakan informasi yang nantinya akan digunakan untuk pengambilan keputusan di masa yang mendatang.

Untuk bisa dikatakan akuntabilitas, pihak pondok tentunya sudah memenuhibeberapa kriteria yang ada, yaitu pertanggungjawaban dana publik, penyajian tepat waktu, dan adanya pemeriksaan oleh audit. Dalam hal penyajian laporan keuangan pondok ini masihbelum tepat waktu dan juga ada beberapa kriteria yang belum sesuai. Peneliti dapat mengetahui hal tersebut karena dari hasil wawancara dengan beberapa narasumber, yang

menyebutkan bahwa pihak pondok dalam hal menyampaikan catatan keuangannya masih telat dan tidak dapat dipastikan. Sedangkan untuk dikatakan akuntabilitas itu tentunya sudah harus memenuhi beberapa kriteria yang telah disebutkan.

#### **4.3. Hasil Penelitian**

Akuntabilitas seharusnya diterapkan dalam suatu organisasi, karena akuntabilitas sendiri adalah prinsip yang mendasari suatu organisasi yang berlaku pada setiap unit organisasi sebagai suatu kewajiban yang harus dipertanggungjawabkan dengan membuat laporan kepada pihak yang bersangkutan. Selain hal tersebut, akuntabilitas juga menjadi sarana untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan dan pengendalian sumber daya yang telah diamanatkan, dalam rangka untuk mencapai tujuan yang sama. Jika akuntabilitas dilakukan dalam suatu pondok pesantren, itu merupakan hal yang wajar karena seharusnya memang dalam suatu organisasi bahkan pondok pesantren pun perlu melakukan akuntabilitas dengan tujuan agar hal-hal yang sudah diamanatkan dapat dengan jelas pengelolaannya untuk apa saja dan agar tidak disalahgunakan untuk hal-hal yang tidak penting.

Berdasarkan data yang telah diperoleh selama penelitian, mengungkapkan bahwa pondok pesantren Arbai Qohar belum sepenuhnya bisa dikatakan akuntabilitas karena ada beberapa kriteria dari akuntabilitas yang belum terpenuhi. Berikut merupakan penjelasan kriteria akuntabilitas apabila dikaitkan dengan penerapannya dalam pondok pesantren Arbai

Qohar:

a. Pertanggungjawaban dana publik

Pondok pesantren Arbai Qohar sudah melakukan pertanggungjawaban namun pertanggungjawaban tersebut dibedakan menurut sumber dana yang didapat oleh pondok itu. Misalnya dana yang didapat itu dari masyarakat umum atau dari masyarakat luar dana tersebut biasanya digunakan untuk pembangunan pondok atau madrasah yang pertanggungjawabannya kepada pihak-pihak luar tersebut, sebagaimana dikelompokkan dalam matrik di bawah ini:

Gambar 4.3  
Matrik sumber dan penggunaan dana

No.	Sumber	Penggunaan
1.	Pembayaran santri	Digunakan untuk keperluan operasional pondok seperti, kebutuhan listrik, air, makan, dan lainnya.
2.	Dana pemerintah	Digunakan untuk pembangunan pondok dan madrasah.
3.	Hadiah atau dari masyarakat	Digunakan untuk pembangunan atau bisa juga untuk kebutuhan madrasah.

Sumber : data diolah

Bentuk pertanggungjawaban dari pondok Arbai Qohar itu dengan melaporkan catatan keuangan kepada pengasuh untuk dana operasional yang didapat dari pembayaran santri setiap bulannya. Sedangkan untuk dana

pembangunan atau dana yang digunakan untuk madrasah, pertanggungjawabannya seperti membuat laporan LPJ yang ditujukan kepada pihak-pihak yang terkait, dan juga membuat papan pengumuman yang biasanya dipasang di madrasah. Akuntabilitas dalam pondok ini tidak selalu menggunakan dana publik, akan tetapi terdapat dana yang tidak berasal dari publik atau dari masyarakat luar. Maka dari itu, pondok ini masih belum sesuai dengan kriteria pertanggungjawaban dana publik.

b. Penyajian tepat waktu

Pondok pesantren Arbai Qohar dalam menyajikan laporan keuangannya tidak selalu tepat waktu pada akhir bulan, akan tetapi sewaktu-waktu ketika dipanggil oleh pengasuh maka pengurus harus siap sedia untuk menyajikan atau melaporkan laporan keuangan tersebut. Dalam penyajian laporan tersebut juga tidak bisa dibilang lancar karena ada beberapa permasalahan atau kendala yang menghambat penyajiannya tepat waktu. Permasalahan atau kendala yang biasanya muncul seperti, kurangnya kemampuan SDM dalam mengelola dan juga masih banyaknya santri yang menunggak dalam pembayaran pondok. Dalam menyajikan laporannya pihak pondok menggunakan buku besar yang di dalamnya terdapat beberapa catatan laporan keuangan, seperti:

- 1.) Catatan pembayaran makan oleh para santri
- 2.) Catatan pengeluaran biaya operasional pondok
- 3.) Catatan pemasukan dan pengeluaran rutin ziarah kubur pendiri pondok Arbai Qohar

- 4.) Catatan pemasukan dan pengeluaran acara tahunan Pra-Haflah dan perpisahan pondok

Hal di atas merupakan penyajian untuk dana operasional pondok, sedangkan untuk dana pembangunan dan dana madrasah disajikan dalam bentuk laporan pertanggungjawaban atau LPJ.

- c. Adanya pemeriksaan oleh audit

Pemeriksaan laporan keuangan atau catatan laporan keuangan yang telah disusun oleh pondok pesantren Arbai Qohar dilakukan secara internal atau dilakukan oleh pihak dari pondok itu sendiri. Setelah melakukan atau membuat catatan pemasukan maupun pengeluaran, maka akan dilakukan pemeriksaan oleh pengasuh atau pengelola bersamaan dengan melaporkan atau menyajikan catatan tersebut. Pondok pesantren Arbai Qohar belum pernah mengundang seorang auditor dari luar pondok untuk memeriksa, sudah menjadi kebiasaan kalau yang memeriksa catatan itu adalah orang dari pondok itu sendiri.

#### **4.4. Pembahasan**

##### **4.4.1 Laporan keuangan pondok pesantren Arbai Qohar**

Pemasukan dana pondok pesantren Arbai Qohar diperoleh dari tiga sumber yaitu pembayaran santri, pemerintah, dan dari saudara pengasuh atau masyarakat sekitar. Untuk keperluan operasional pondok seperti kebutuhan listrik, air, makan dan lainnya itu berasal dari dana iuran para santri. Dana dari pemerintah biasanya digunakan untuk pembangunan pondok pesantren dan untuk kebutuhan madrasah. Sedangkan perolehan

dana dari kerabat pengasuh atau masyarakat sekitar biasanya juga digunakan untuk pembangunan pondok pesantren. Dapat disimpulkan bahwa pembangunan pondok akan berjalan dengan lancar apabila dana yang diberikan oleh pemerintah juga konsisten dan berjalan dengan baik. Begitu juga dengan kebutuhan madrasah yang bisa terpenuhi dengan adanya dana dari pemerintah dan bantuan atau sokongan dari masyarakat sekitar. Kegiatan operasional pondok akan bisa terpenuhi apabila pembayaran yang dilakukan oleh santri berlangsung lancar dan baik.

Dalam pondok pesantren Arbai Qohar untuk dana operasionalnya masih belum membuat laporan sebagaimana mestinya, hanya pencatatan mengenai pemasukan dan pengeluaran dana yang digunakan saja. Dalam buku besar tersebut, terdapat beberapa catatan keuangan, diantaranya sebagai berikut:

a. Buku pembayaran makan

Buku ini berisi tentang catatan pembayaran santri yang jumlahnya sebesar

150.000 per orang yang dibayarkan setiap awal bulan. Dalam catatan ini terdapat enam kolom yang terdiri dari :

- 1.) Kolom nomor
- 2.) Kolom nama santri yang membayar
- 3.) Kolom tanggal pembayaran santri
- 4.) Kolom pemasukan, atau jumlah yang dibayarkan
- 5.) Kolom TTD santri, sebagai bukti pembayaran

6.) Kolom keterangan jumlah uang yang dibayarkan, ditulis lunas atau belumlunas

b. Buku besar pengeluaran

Catatan ini berisi tentang jumlah uang yang dikeluarkan setiap harinyaselama satu bulan. Catatan ini terdapat tujuh kolom yaitu:

- 1.) Kolom tanggal uang keluar
- 2.) Kolom pagi, apabila uang yang keluar saat pagi hari
- 3.) Kolom sore, apabila uang yang keluar saat sore hari
- 4.) Kolom lain-lain, apabila uang yang keluar di luar dua waktu tersebut
- 5.) Kolom keterangan, yang berisi pengeluaran digunakan untuk keperluan apa saja
- 6.) Kolom jumlah, yang berisi total dari kolom pagi, sore, dan lain-lain
- 7.) Kolom total, yaitu jumlah total dari kolom jumlah

c. Pemasukan dan pengeluaran uang pembayaran ziarah Pondok Pesantren Arbai Qohar

Catatan ini berisi tentang pembayaran salah satu dari kegiatan pondokyaitu ziarah ke makam pendiri. Catatan ini terdiri dari 5 kolom yaitu:

- 1.) Kolom tanggal, yaitu kapan uang tersebut diterima
- 2.) Kolom pemasukan, berisi jumlah uang yang diterima
- 3.) Kolom pengeluaran, berisi jumlah uang yang dikeluarkan
- 4.) Kolom jumlah, berisi total uang yang dibayarkan

5.) Kolom keterangan, berisi nama santri yang bertanggungjawab membayarkan uang tersebut

c. Pemasukan dan pengeluaran pembayaran Pra-Haflah dan *Muwadda'ah* (perpisahan) pondok pesantren Arbai Qohar

Catatan ini berisi tentang pembayaran untuk acara tahunan pondok seperti Haflah dan *Muwadda'ah*. terdapat lima kolom dalam catatan ini yaitu:

- 1.) Kolom tanggal pembayaran
- 2.) Kolom pemasukan, yaitu jumlah uang yang diterima
- 3.) Kolom pengeluaran, yaitu jumlah uang yang digunakan atau dikeluarkan
- 4.) Kolom jumlah, berisi total dari pemasukan
- 5.) Kolom keterangan, berisi nama santri yang sudah membayar

Untuk dana operasional, pengurus atau bendahara hanya melaporkan kepada pengasuh saja. Bendahara menyampaikan catatan keuangan kepada pengasuh atau pengelola. Untuk pelaporan dana pembangunan yang berasal dari pemerintah, pihakpondok menyusun LPJ yang disertai beberapa lampiran sebagai bukti yang selanjutnya akan diserahkan kepada pemerintah, begitu juga dengan dana yang digunakan untuk kepentingan madrasah, pondok juga membuat laporan keuangan akan tetapi peneliti belum sempat mengetahui laporan keuangan tersebut karena adakendala saat penelitian.

#### 4.4.2 Pentingnya akuntabilitas dalam pondok pesantren Arbai Qohar

Akuntabilitas sangat penting dilakukan oleh semua organisasi begitupun dengan pondok pesantren, juga harus menerapkan akuntabilitas. Akuntabilitas sangat penting dilakukan agar semua hal yang sudah diamanatkan itu dapat berjalan sebagaimana mestinya dan sesuai dengan apa yang ingin dicapai. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa pondok pesantren ini mengelompokkan pertanggungjawaban dana tersebut berdasarkan dua hal, yaitu:

- a. Pondok pesantren yang tanahnya adalah milik pribadi, tentu saja dana awal atau operasionalnya berasal dari pengasuh pondok itu sendiri. Kemudian seiring berjalannya waktu ditambah dengan iuran dari santri untuk memperoleh dana operasional. Jenis pondok pesantren seperti ini tidak berkewajiban untuk menyampaikan laporan keuangan kepada masyarakat, karena dalam pengelolaannya masyarakat tidak terlibat secara langsung. Pondok Arbai Qohar adalah tanah wakaf berarti tidak berkewajiban melakukan pertanggungjawaban kepada pemerintah karena dananya bersumber dari pengasuh dan juga santri itu sendiri. Pertanggungjawaban pondok pesantren Arbai Qohar sudah bagus ditandai dengan adanya laporan dan evaluasi rutin setiap bulannya kepada pengasuh. Adanya pertanggungjawaban dari pengurus ke pengasuh tersebut sudah bisa dikatakan akuntabel, karena batasan akuntabelnya hanya itu saja. Pertanggungjawaban pondok ini hanya kepada pihak-pihak yang berkepentingan saja seperti pengasuh dan

pengurus

- b. Pondok pesantren yang tanahnya berasal dari tanah wakaf yang merupakan sokongan dari berbagai pihak, seperti masyarakat atau bahkan pemerintah. Pondok seperti ini harus bersifat terbuka dan berkewajiban menyampaikan laporan keuangannya kepada pihak luar seperti masyarakat juga karena merupakan sokongan dari berbagai pihak. Sedangkan untuk dana pembangunan pondok dan sekolah itu sumber dananya dari pemerintah dan juga masyarakat, jadi pihak pondok membuat semacam LPJ pertanggungjawaban kepada pemerintah. Dan sifat dari pertanggungjawaban tersebut juga terbuka kepada masyarakat yang ikut andil di dalamnya. Bentuk pertanggungjawaban pondok ini kepada pihak-pihak yang berwenang dan diharuskan untuk membuat laporan pertanggungjawaban (LPJ) kepada pihak tersebut. Setiap madrasah yang ada di pondok tersebut pembangunannya dari sokongan berbagai pihak seperti dari pemerintah, dan juga masyarakat sekitar. Maka dari itu akuntabilitasnya kepada pihak-pihak yang bersangkutan tersebut.

Di bawah ini merupakan penjelasan atau ringkasan dari pertanggungjawaban yang dilakukan oleh pondok pesantren Arbai Qohar, yang mengelompokkan akuntabilitas menurut sumber dana yang di dapat oleh pondok tersebut.

Tabel 4.4.2  
Matrik akuntabilitas

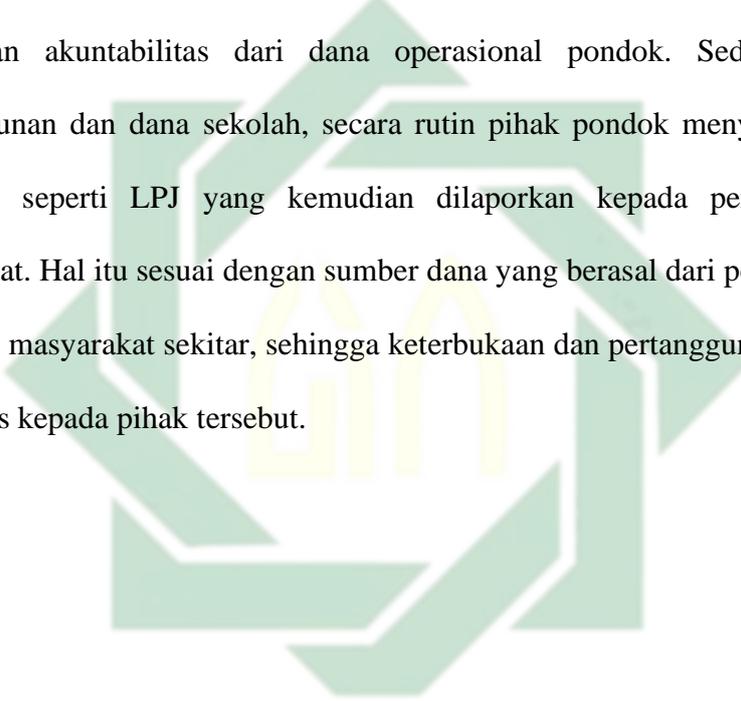
No.	Sumber dana	Penggunaan	Pertanggungjawaban	Keterangan
1.	Sumber dana pribadi/pondok	Digunakan untuk kebutuhan operasional pondok	Akuntabilitas dan transparansi kepada pengurus dan pengasuh saja.	Bentuk laporannya seperti pencatatan keuangan biasa, yaitu dana masuk dan dana keluar.
2.	Sokongan berbagai pihak seperti masyarakat dan pemerintah, serta saudara dekat.	Digunakan untuk dana pembangunan pondok dan juga untuk memenuhi kebutuhan madrasah.	Akuntabilitas dan transparansinya kepada pihak luar juga seperti masyarakat dan pemerintah juga pengasuh pondok.	Bentuk laporannya seperti laporan LPJ dan juga papan informasi keuangan yang biasanya terdapat di madrasah

Sumber : data diolah

Pondok pesantren Arbai Qohar belum sepenuhnya dikatakan akuntabilitas, karena kriteria untuk dikatakan akuntabilitas itu belum maksimal dilakukan dan masih perlu ditingkatkan. Selain itu, pondok ini juga belum memiliki laporan keuangan untuk dana operasionalnya dan hanya sebatas catatan dana masuk

dandana keluar saja. Akuntabilitas merupakan suatu bentuk bukti pertanggungjawaban atas laporan keuangan yang telah disusun. Pondok pesantren Arbai Qohar dinilai belum sepenuhnya akuntabel.

Menurut pondok pesantren Arbai Qohar akuntabilitas atau pertanggungjawaban dibedakan menurut sumber dana tersebut. Hal di atas merupakan akuntabilitas dari dana operasional pondok. Sedangkan dana pembangunan dan dana sekolah, secara rutin pihak pondok menyusun laporan keuangan seperti LPJ yang kemudian dilaporkan kepada pemerintah dan masyarakat. Hal itu sesuai dengan sumber dana yang berasal dari pemerintah dan sokongan masyarakat sekitar, sehingga keterbukaan dan pertanggungjawabannya juga harus kepada pihak tersebut.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB 5**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

- a. Pencatatan keuangan pondok pesantren Arbai Qohar masih menggunakan sistem manual yaitu dengan mencatat pemasukan serta pengeluaran saja dalam buku besar. Dalam buku besar tersebut juga terdapat beberapa catatan pengeluaran untuk kegiatan pondok atau iuran yang lain, jadi tidak hanya untuk pengeluaran dan pemasukan pondok saja. Sistem pencatatan keuangan tersebut dipengaruhi oleh kurangnya pemahaman pengurus atau SDM mengenai bagaimana pencatatan yang sesuai dengan ketentuan. Sehingga dapat disimpulkan pondok ini belum memiliki laporan keuangan untuk dana operasionalnya, dan hanya berupa catatan-catatan biasa.
- b. Pondok pesantren Arbai Qohar belum sepenuhnya dikatakan akuntabilitas karena kriteria untuk disebut akuntabel itu masih belum sepenuhnya terpenuhi, dan masih harus diperbaiki lagi. Selain itu, pondok tersebut juga mengelompokkan akuntabilitas berdasarkan sumber dana tersebut berasal. Pihak pondok pesantren juga melakukan keterbukaan terhadap pihak-pihak yang berkepentingan saja atau yang memberikan kontribusi secara langsung untuk pondok.

## 5.2 Saran

### a. Untuk Pondok Pesantren

Berdasarkan kesimpulan yang telah disebutkan, saran peneliti kepada pondok pesantren Arbai Qohar mungkin bisa mempelajari tentang pencatatan keuangan yang sebagaimana mestinya, agar pondok itu dapat menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan ketentuan. Kebijakan yang dibuat juga sudah bagus, akan tetapi masih kurang tegas untuk santri-santrinya, sehingga masih ada beberapa santri yang melanggar kebijakan dari pondok tersebut. Dalam penelitian ini tentunya pihak pondok akan mendapatkan manfaat, seperti meningkatkan pengetahuan mengenai pentingnya akuntabilitas bagi pondok pesantren.

### b. Untuk penelitian selanjutnya

Peneliti juga memberikan saran kepada penelitian selanjutnya untuk menggali informasi lebih dalam untuk dapat menentukan apakah pondok tersebut sudah bisa dikatakan akuntabilitas atau belum. Karena setiap pondok pesantren itu berbeda-beda dalam menerapkan kriteria akuntabilitas. Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini, akan menambah pengetahuan juga sebagai sumber informasi untuk penelitian selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, I. (2018). *Strengthening Core Values Pesantren as a Local Wisdom of Islamic Higher Education Through Ma'had Jami' ah*. IOP Conference Series : Earth and Environmental Science, 1–7.
- Anastasia, D dan Lilis, S. (2017). *Akuntansi Menengah Berdasarkan SAK Terbaru*. Yogyakarta : Andi.
- Arza, Fefri Indra, Ade Elsa Betavia, dan Yolandafitri Zulvia. 2019. "Peningkatan Kualitas Laporan Keuangan Pesantren Melalui Pelatihan Akuntansi Pesantren Di Kota Padang Sumatera Barat." : 6.
- Bahri, S. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung:MediaSains Indonesia.
- Ghofur, A. (2020). *Manajemen Pondok Pesantren*. Yogyakarta: Zahir Publishing. Helaluddin. (2019). *Analisis Data Kualitatif*. Surabaya: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Herawati, H. (2019). Pentingnya Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Unihaz*, 18.
- Husin, P. A. (2021). Penggunaan Siklus Akuntansi pada UMKM. *Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Akuntansi, dan Bisnis*, 52.
- Imanuddin, M. (2023). *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. Bandung: MediaSains Indonesia.
- Indonesia, B. (2023, Maret Rabu). *IAI Global*. Diambil kembali dari IAI Global Web Site: [https://web.iaiglobal.or.id/assets/files/file\\_berita/Buku%20Pedoman%20Akuntansi%20Pesantren%20\(28%20Mei%202018\).pdf](https://web.iaiglobal.or.id/assets/files/file_berita/Buku%20Pedoman%20Akuntansi%20Pesantren%20(28%20Mei%202018).pdf)
- Indonesia, I. A. (2018). *Pedoman Akuntansi Pesantren*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Moleong, L. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT RemajaRosdakarya.
- Purwanto, A. (2022). *Konsep Dasar Penelitian Kualitatif*. Lombok: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
- Raba, M. (2020). *Akuntabilitas*. Malang: UMM Press.

- Rodiah, S. (2020). Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan pada Pondok Pesantren Bahrul Ulum Pantai Raja Kampar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*,135.
- Rodliyah, S, Djamhuri, A, dan Prihatiningtias, Y W. (2022). Revealing The Accountability of Nurul Haromain Islamic Boarding Schools: A Phenomenological Study. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*. 16 (2).
- Rusdiana. (2018). *Akuntabilitas Kinerja Penelitian*. Bandung: Pustaka Tresna Bhakti Bandung.
- Sarmanu. (2018). *Dasar Metodologi Penelitian* . Surabaya: airlangga University Press.
- Shofiyah, Nilna Azizatus, Haidir Ali, dan Nurhayati Sastraatmadja. 2019. “Model Pondok Pesantren di Era Milenial.” *BELAJEA: Jurnal Pendidikan Islam* 4(1): 1.
- Sjamsiar, I. S. (2020). *Akuntabilitas Konsep dan Implementasi*. Malang: UMM Press.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tohir, K. (2020). *Model Pendidikan Pesantren Salafi*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Usman, Muhammad, dan Anton Widyanto. 2021. “Undang-Undang Pesantren: Meneropong Arah Kebijakan Pendidikan Pesantren Di Indonesia.” 8(1): 14.
- Wahyuni, S. (2020). *Akuntansi Dasar*. Makassar: Cendekia Publisher.
- Yusuf, M. (2017). *Metode Penelitian*. Jakarta: KENCANA.
- Zulkifli, K, Wardoyo, C, dan Andayani E S. (2018). *Akuntabilitas Manajemen Keuangan Dalam Perspektif Islam (Studi Fenomenologis Di Pesantren Nurul Hidayah)*. Thesis Universitas Negeri Malang.